

Pengetahuan Higiene Sanitasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pelaku Usaha Makanan di Desa Wisata Edukasi Cisaat

Fitta Aviani^{1*)}, Nurlaila Abdullah Mashabi¹, Mulyati¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur 13220, Indonesia

^{*)} E-mail: fitta.aviani76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan higiene sanitasi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pelaku usaha makanan di Desa Wisata Edukasi Cisaat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2023. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling acak (*random sampling*). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini juga berjumlah 107 orang yang merupakan pelaku usaha makanan di Desa Wisata Edukasi Cisaat. Kegiatan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen test dan kuisisioner. Berdasarkan hasil sebaran responden terkait pengetahuan higiene sanitasi, diketahui bahwa pelaku usaha makanan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang berada dalam kategori sedang (56,10%). Untuk variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pelaku usaha makanan mayoritas berada pada kategori sedang (85%). Adapun data yang sudah dikumpulkan, diolah, dan kemudian dianalisis menggunakan uji signifikansi regresi yang turut menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan higiene sanitasi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 24,3%. Hasil penelitian kali ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan higiene sanitasi memberikan pengaruh yang positif terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kata Kunci: desa wisata, higiene sanitasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

The Effect of Sanitation Hygiene Knowledge on Clean and Healthy Behavior (PHBS) in Food Business in the Cisaat Educational Tourism Village

Abstract

This research aims to determine whether or not there is an influence of sanitation hygiene on clean and healthy living behavior (PHBS) among food businesses in the Cisaat Educational Tourism Village. This type of research is associative quantitative research using survey methods. Data collection was carried out from May to July 2023. The sampling technique used in this research was random sampling. The sample used for this research also consisted of 107 people who were food entrepreneurs in the Cisaat Educational Tourism Village. Data collection activities in this research used test instruments and questionnaires. Based on the results of the distribution of respondents regarding sanitation hygiene, it is known that the majority of food entrepreneurs have a level of knowledge that is in the medium category (56.10%). For the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) variable, most of the food entrepreneurs are in the medium category (85%). The data that has been collected, processed, and then analyzed using a regression significance test then shows a significance value of $0.000 < 0.005$, which means that there is an influence of sanitation hygiene knowledge on clean and healthy living behavior (PHBS) with a coefficient of determination of 24.3%. The results of this research also show that sanitation hygiene has a positive influence on clean and healthy living behavior (PHBS).

Keyword: *clean and healthy behavior, sanitation hygiene, tourism village*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Edukasi sendiri menurut Fitriana *et al.* (2020) dapat didefinisikan sebagai kawasan pedesaan diperuntukkan sebagai tujuan wisata dengan menyajikan alam dan budaya masyarakatnya sebagai daya tarik. Produk yang dihasilkan di Desa Wisata Edukasi Cisaat juga menawarkan objek wisata edukasi seperti berkebun, pemerah susu, pengembangan bio gas, dan juga pembuatan arang. Wisatawan yang datang ke Desa Wisata Edukasi Cisaat tentunya memiliki berbagai hal yang dibutuhkan. Kebutuhan wisatawan yang diperlukan antara lain penginapan, makanan, transportasi, dan fasilitas penunjang lainnya guna memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan.

Sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan utama, manusia memerlukan makanan untuk mengisi tenaga dan nutrisinya untuk dapat beraktivitas. Menurut WHO, makanan adalah semua substansi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak termasuk air, obat-obatan, dan substansi-substansi lain yang digunakan untuk pengobatan. Adapun makanan juga berfungsi sebagai sumber energi, sebagai zat pembangunan, memelihara dan memperbaiki jaringan tubuh yang sudah tua, serta, sebagai zat pengatur karena makanan turut serta mengatur proses alami, kimia, dan proses faal dalam tubuh (Chandra, 2006 dalam Sani, 2019). Makanan yang merupakan sumber tenaga dan nutrisi untuk menjalankan segala aktivitas menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya. Tingginya kebutuhan akan makanan yang diperlukan oleh manusia, membuat terciptanya ide-ide untuk membuka peluang usaha di bidang makanan sebagai salah satu sumber pendapatan dan juga sebagai sumber pemenuhan kebutuhan. Usaha untuk menjajakan makanan dapat disebut juga sebagai usaha makanan atau usaha kuliner.

Usaha kuliner adalah daya upaya manusia yang berhubungan dengan penyediaan kesukaan orang lain dalam bidang makanan (Ajusta & Afif. 2021). Menurut Kivela dan Crotts (2016) dalam Prabangkara (2018), kuliner adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan makanan dalam konteks gastronomi seperti makanan khas suatu negara atau daerah. Dalam pelaksanaan usaha kuliner, tentunya ada seseorang atau suatu badan yang menjalankan usaha tersebut dan kemudian disebut sebagai pelaku usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Pelaku usaha kuliner atau makanan harus memerhatikan aspek kebersihan dan kesehatan guna memberikan produk terbaik untuk konsumen. Kebersihan dan kesehatan tersebut harus meliputi diri sendiri dan lingkungan. Hal tersebut berlaku untuk pelaku usaha yang menjalankan usahanya sendiri, maupun yang mempekerjakan orang lain. Upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat disebut dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja (Restiyani *et al.*, 2017).

Dalam rangka meningkatkan promosi kesehatan, pemerintah menggalakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 definisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) itu sendiri adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan kesehatan yang lebih baik dalam masyarakat, dibutuhkan pengetahuan penunjang dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam penyelenggaraannya, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki beberapa tatanan dan tolak ukur berbeda yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan. Dalam setiap tatanan ada tentunya memiliki tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan tempat kerja:

1. Mencuci Tangan
2. Makanan Sehat
3. Jamban Sehat
4. Penyediaan Tempat Sampah
5. Peraturan K3
6. Larangan Merokok
7. Larangan Penggunaan Napza
8. Larangan Meludah Sembarangan
9. Pemberantasan Jentik

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (perilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Pengetahuan terkait higiene sanitasi sangat penting bagi pelaku usaha makanan dalam menjalankan kinerjanya mengingat pengetahuan mengenai pengaruh higiene dalam pengolahan makanan di dapur sangatlah penting. Pengolahan makanan akan berdampak pada kualitas makanan yang akan dibuat. Higiene dan sanitasi sangat erat kaitannya satu sama lain sehingga sulit untuk dipisahkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa boga disebutkan bahwa higiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan. baik yang berasal dari bahan makanan. orang. tempat dan peralatan agar aman dikonsumsi.

Higiene sanitasi memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup berbagai hal. Menurut Widyastuti dan Almira (2019) ruang lingkup higiene sanitasi meliputi beberapa hal, antara lain:

1. *Personal hygiene* yang meliputi kebersihan diri sendiri.
2. Penyediaan air bersih dan air minum (*water supply*), ini meliputi pengawasan terhadap kualitas dan pemanfaatan air.
3. Pengolahan sampah (*refuse disposal*), meliputi cara pembuangan sampah. peralatan pembuangan sampah dan cara penggunaannya.
4. Pengolahan makanan dan minuman (*food sanitation*), meliputi pengadaan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan.
5. Pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat (*insect and rodent control*), meliputi cara pengendalian serangan dan binatang pengerat.
6. Kesehatan dan keselamatan kerja: melakukan kegiatan K3, meliputi ruang kerja (misalnya dapur), pekerjaan, cara kerja, dan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang atau pendahuluan pada penelitian kali ini, dapat diambil tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan higiene sanitasi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pelaku usaha makanan di Desa Wisata Edukasi Cisaat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Adapun menurut Sugiyono dalam Lubis (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018) dalam Lampengan *et al.*, (2019) adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki Kadir (2015). Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku usaha makanan olahan di Desa Wisata Edukasi Cisaat yang berjumlah 147 orang yang terdiri atas 70 pedagang makanan dan 77 orang

pelaku *homestay* yang menyediakan jasa makanan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*. Penggunaan sampling acak dilakukan karena setiap pelaku usaha makanan memiliki kesempatan yang sama sebagai responden. Pengumpulan data penelitian ini melalui metode survei, observasi, lalu untuk pengambilan datanya menggunakan test dan kuisisioner (angket). Untuk variabel pengetahuan higiene sanitasi sebagai variabel x validitasnya menggunakan korelasi biserial digunakan apabila data yang ada merupakan dikotomi (Arikunto, 2005) dan menggunakan KR-20. Sedangkan untuk variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) alias variabel y menggunakan *product moment pearson* dan *alpha cronbarch*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik responden, adapun karakteristik penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan dusun. Adapun hasil uji *chi-square* antara variabel dengan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Usia dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil uji *chi-square* antara usia responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah $0,007 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan higiene sanitasi. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Astuti & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Astuti & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan PHBS. Hal ini didukung oleh pernyataan Sihombing *et al.*, (2020) pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat akan berkurang.

2. Jenis Kelamin Responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara jenis kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didapatkan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sejalan dengan penjelasan dari penelitian sebelumnya oleh Simbolon (2018) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). seperti penjelasan dari penelitian sebelumnya oleh Simbolon (2018) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal tersebut juga didukung oleh Saputra & Suryani (2021) variabel jenis kelamin juga menunjukkan hasil bahwa laki-laki memiliki resiko 3,742 kali lebih besar memiliki PHBS tidak baik dibandingkan dengan perempuan.

3. Pendidikan Responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Untuk perhitungan antara pendidikan dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan antara pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sesuai dengan penelitian Astuti & Suryani (2018) yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. sesuai dengan penelitian Astuti & Suryani (2018) yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan mematangkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip-prinsip PHBS.

4. Dusun Responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *chi-square* antara dusun responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan antara dusun dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Valentine & Nurhayati (2020) dusun atau

lingkungan memiliki hubungan yang kuat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentine & Nurhayati (2020) dusun atau lingkungan memiliki hubungan yang kuat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pengetahuan Higiene Sanitasi Berdasarkan Karakteristik Responden

1. Usia Responden dengan Pengetahuan Higiene Sanitasi

Nilai signifikansi untuk hasil uji *chi-square* antara usia responden dengan pengetahuan higiene sanitasi adalah $0,007 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan higiene sanitasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing *et al.*, (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

2. Jenis Kelamin Responden dengan Pengetahuan Higiene Sanitasi

Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara jenis kelamin responden dan pengetahuan higiene sanitasi diperoleh nilai signifikansi $0,508 > 0,05$ maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan higiene sanitasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto *et al.*, (2021) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin. Baik jenis kelamin perempuan atau laki-laki memiliki peluang untuk memiliki pengetahuan yang yang ingin dicapai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto *et al.*, (2021) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin.

3. Pendidikan Responden dengan Pengetahuan Higiene Sanitasi

Untuk hasil uji *chi-square* antara pendidikan responden dengan pengetahuan higiene sanitasi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan higiene sanitasi. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Istiana & Awaludin (2017) pendidikan pedagang makanan yang rendah menjadikan mereka sulit memahami akan pentingnya higiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Adiyani *et al.*, (2017) yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan memegang peranan penting dalam kesehatan masyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istiana & Awaludin (2017) yang menyebutkan pendidikan pedagang makanan yang rendah menjadikan mereka sulit memahami akan pentingnya *higiyene* perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular.

4. Dusun Responden dengan Pengetahuan Higiene Sanitasi

Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara dusun responden dengan pengetahuan higiene sanitasi diperoleh nilai signifikansi $0,362 > 0,05$ maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara dusun dengan pengetahuan higiene sanitasi. Dusun yang merupakan lingkungan sekitar atau lingkungan kerja pelaku usaha makanan tidak berhubungan dengan pengetahuan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan, setiap individu pelaku usaha makanan memiliki beragam kesempatan untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil uji koefisien diketahui bahwa nilai koefisien korelasi menunjukkan angka 0,493. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa pengetahuan higiene sanitasi memiliki hubungan yang positif dengan PHBS. Hubungan positif yang dimaksudkan adalah kondisi ketika semakin tinggi pengetahuan higiene sanitasi, semakin tinggi pula PHBS, dan sebaliknya. Untuk uji persamaan regresi diketahui bahwa diperoleh konstanta 64,449 dan koefisien regresi 2,654. Maka persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 64,449 + 2,654X$. Yang artinya jika pengetahuan higiene sanitasi dinaikkan satu-satuan, maka PHBS mengalami kenaikan 2,654 pada konstanta 64,449. Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan pengetahuan higiene sanitasi berpengaruh signifikan terhadap PHBS. Untuk koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,243, yang berarti pengaruh pengetahuan higiene sanitasi sebagai variabel bebas terhadap PHBS selaku variabel terikat adalah sebesar 24,3%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan higiene sanitasi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dapat diartikan jika pelaku usaha makanan memiliki tingkat pengetahuan higiene sanitasi yang tinggi, semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehatnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor lain yang dapat mengembangkan pengetahuan higiene sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satunya dalam hal analisis pengembangan ekonomi di Desa Wisata Edukasi Cisaat, dikarenakan untuk mewujudkan fasilitas yang baik tentunya harus didukung dengan finansial yang baik juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menuturkan terimakasih kepada:

1. Dr. Uswatun Hasanah. M.Si., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Elmanora. M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
3. Dra. Nurlaila Abdullah Mashabi. M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I dan Mulyati. S.Pd.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya artikel ini.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Staff Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan informasi dan pembelajaran.
5. Orang tua penyusun dan keluarga yang telah memberikan doa untuk kelancaran penyusun.
6. Rekan-Rekan seperjuangan PKK angkatan 2017 yang telah memberikan saran, motivasi, dan dukungan lainnya dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Pemerintah desa dan masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat yang sudah bersedia membantu dan menerima dengan sangat baik penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Z. O. N., Angraini, D. I., & Soleha, T. U. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Majority*, 7(1).
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astuti, F. D., & Suryani, D. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pedagang Angkringan di Kawasan Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3).
- Fitriana, R., Simanjuntak, D., & Dewanti, R. (2020). Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 138–145.
- Istiana, R., & Awaludin, M. T. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang Makanan di Kawasan Universitas Pakuan Rita*. 1(1).
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lampengan, P., Massie, J. D. ., & Roring, F. (2019). Pengaruh Motivasi, Kepercayaan, dan Sikap Konsumen terhadap Minat Beli Pengguna Online Shop Zalora pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT Manado. In *Emba* (Vol. 7, Issue 4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/26449/26068>

- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- RI, K. kesehatan. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Kementrian Kesehatan RI*.
- RI, M. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Saputra, O., & Suryani, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Asrama Riau, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 2(1). <https://doi.org/10.12928/jkpl.v2i1.4157>
- Sihombing, C. M., Efendy, I., & Hadi, A. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyedia Makanan terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Warung Kecamatan Panyabungan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.219>
- Simbolon, P. (2018). Hubungan Karakteristik dengan PHBS di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Elisabeth Health Jurnal*, 3(2). <https://doi.org/10.52317/ehj.v3i2.246>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Susanto, A., Prastiwi, R. S., Suwito, K. N., & Latifah, U. (2021). Hubungan Sosio-Demografi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Tegal tentang COVID-19. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6). <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.644>
- Valentine, D. A., & Nurhayati. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN 11 Langsa Tahun 2020. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 3(2). <https://ejournal.stikesydb.ac.id/index.php/edukes/article/view/370>
- Widyastuti, N., & Almira, V. G. (2019). Higiene dan Sanitasi dalam Penyelenggaraan Makanan. In *K-Media*. K-Media.